

MOTIVASI DAN IDENTITAS DIRI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL RANAH 3 WARNA KARYA AHMAD FUADI (KAJIAN GORDON WILLARD ALLPORT)

**Motivation And Self-identity Of The Main Character In The Novel The 3 Color Realm By
Ahmad Fuadi (Study By Gordon Willard Allport)**

Sri Sulistiawati Lalu¹, Herson Kadir², Erina Putriani Paputungan³, Erik Daud⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo
Email : sulislalu98@gmail.com Hersonung@gmail.com erinapaputungan@gmail.com
erikdaud01@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis motivasi dan Identitas diri tokoh utama dalam novel Ranah 3 warna berdasarkan kajian teori Gordon Allport. Metode yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik kumpul data dilakukan teknik membaca dan mencatat. Teknik analisis data dilakukan dengan mengklasifikasi, mendeskripsi, menganalisis, dan menginterpretasi kepribadian tokoh utama dalam novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa motivasi Alif dalam novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi datang dari dalam, menurut Gordon Allport motivasi alif datang dari motivasi intrinsik yang berdasarkan harapan dan minat dan wujud identitas diri yang dimiliki oleh tokoh utama Alif dalam novel Ranah 3 Warna sifat-sifat baik yaitu percaya diri, pantang menyerah, sabar, dan Jujur.

Kata Kunci: Novel, Motivasi, Identitas Diri, Tokoh Utama

Abstract

The purpose of this study was to analyze the motivation and self-identity of the main character in the novel The 3 colors Realm based on the theory of Gordon Allport. The method used is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out by reading and note-taking techniques. Data analysis techniques were carried out by classifying, describing, analyzing and interpreting the personality of the main character in the novel Ranah 3 Warna by Ahmad Fuadi. Based on the results of the study, that Alif's motivation in the novel Ranah 3 Warna by Ahmad Fuadi comes from within, according to Gordon Allport the motivation for alif comes from intrinsic motivation based on hopes and interests and the form of self-identity possessed by the main character alif in the novel Ranah 3 Warna. Good traits are confident, never give up, patient, and honest.

Keywords : Novel, Motivation, Self, The main character.

PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki kelebihan dari sisi kecerdasan, pola pikir untuk menempuh hidup kedepan, sebab mereka dikaruniakan oleh akal. Karena mereka memiliki kepribadian yang unik, maka setiap orang memiliki pendekatan yang unik dalam menyelesaikan masalah. Hal ini didukung oleh kutipan Tomi Iswoyo dari Abdul Cholil (2015: 1) yang mengatakan bahwa masalah itu penting bagi kehidupan. Setiap orang pasti pernah menghadapi suatu masalah, baik itu diperoleh dari diri sendiri maupun diperoleh dari orang lain.

Sastra adalah kisah tertulis tentang kehidupan nyata yang berasal dari proses kreatif, imajinasi, dan proses berpikir. Menulis membutuhkan suara kecil yang tenang agar bisa menghasilkan karya ilmiah dan para ahli pun mesti tahu ketika objektivitas memposisikan dirinya sebagai instrumen kunci (Semi, 1990:20). Karya tulis berada di kehidupan masyarakat karena daya cipta penulis dan impresi kekhasan lingkungannya, maka munculnya karya ilmiah menjadi penting bagi eksistensi masyarakat.

Novel merupakan karya tulis ilmiah yang memiliki alur cerita yang rumit. Konflik tidak hanya terjadi sekali dalam novel. Novel juga sangat menekan pesan-pesan bisa tersampaikan melalui setiap syair yang ditulis oleh penciptanya. Bagian yang selalu dibahas novel adalah aspek motivasi, dengan maksud menumbuhkan kepribadian tertentu untuk dijadikan etnis dari anak bangsa yang semangat dalam menggapai cita-cita.

Buku yang punya keruwetan dan rangkaian cerita yang menggelitik dan berkualitas adalah buku “Ranah 3 Warna” karya Ahmad Fuadi. Buku ini adalah lanjutan dari buku fenomenal “Negeri 5 Menara” yang mampu menggugah minat pembaca di seluruh Indonesia dan trend sebagai bahan pembicaraan oleh pakar dan pengamat sastra. Narasi novel yang memikat memiliki kekuatan untuk menginspirasi anak-anak Indonesia, terbukti dari karakter tokoh utamanya. Nurgiyantoro (2015:259) mengungkapkan bahwa karakter utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya.

Upaya sadar guna mengajak tindakan orang lain agar terinspirasi dalam menggapai cita atau maksud tertentu disebut motivasi (Sardiman 2014: 73). Menurut Djalli (2012:211) menyatakan bahwa inspirasi merupakan bagian psikolog yang ada pada seseorang dalam menekannya agar dapat menuntaskan suatu kompetensi untuk menggapai sebuah target (kebutuhan). Suatu upaya membangkitkan, menggerakkan, hingga memperkokoh sikap menuju suatu tujuan merupakan definisi lain dari motivasi (Greenbeg dalam Djaali, 2012: 101). Danarjati dkk. dan Taufik menyatakan unsur-unsur inspirasi karakteristik tersembunyi adalah (1) kebutuhan, (2) asumsi, dan (3) kepentingan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa, menurut sejumlah definisi ahli tentang motivasi, motivasi adalah dorongan di dalam diri seseorang maupun di luar dirinya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Keterbatasan tidak menjadi penghalang untuk dapat meraih cita-cita, tetapi keterbatasan menjadi tantangan untuk terus berusaha dan berdoa untuk meraih cita-cita. Sebaik-baiknya kendaraan hidup adalah sabar, bukan sabar pasif tapi sabar aktif, aktif mencari solusi, aktif mencari peluang dan tidak ada kata putus asa. Maka dari itu, penulis tertarik meneliti novel Ranah 3 Warna. Selain Motivasi, Identitas diri yang tergambar dalam novel merupakan kajian yang sangat menarik untuk diteliti karena di dalamnya berisi gambaran kehidupan nyata yang sering terjadi di masyarakat. Selain itu, dalam novel juga digambarkan proses penemuan identitas diri yang bisa memberikan contoh terhadap remaja dalam membentuk karakter yang kuat.

Novel Ranah 3 Warna ini dikaji dengan teori dari Gordon Allport. Gordon Allport adalah seorang psikolog Amerika berpengaruh yang dikenal karena karyanya dalam

psikologi kepribadian. Dia mengembangkan berbagai pandangan yang berhubungan dengan konsep kepribadian, dengan kontribusinya paling terkenal adalah teori sifat kepribadian. Allport mengatakan bahwa kecenderungan manusia untuk memenuhi kebutuhan biologisnya adalah salah satu hal yang paling mendorong manusia.

Teori kepribadian Allport juga menekankan pada nilai-nilai dan motivasi individu. Dalam analisis novel, kajian teori Allport dapat melihat bagaimana nilai-nilai dan motivasi karakter-karakter mempengaruhi tindakan mereka. Apakah mereka bertindak berdasarkan keinginan untuk mencapai keadilan, cinta, kekuasaan, atau nilai-nilai lainnya. Nilai-nilai dan motivasi ini dapat memberikan wawasan tentang pemikiran dan tindakan karakter dalam novel.

Dengan menerapkan teori Gordon Allport tentang kepribadian dalam analisis novel, peneliti dapat memahami lebih dalam tentang karakter-karakter dalam cerita, motivasi mereka, dan interaksi mereka satu sama lain. Analisis ini dapat membantu peneliti mengenali pemahaman yang lebih mendalam tentang cerita, tema, dan nilai yang perlu ditekankan oleh penulis novel tersebut.

Novel ini menceritakan seorang yang bernama Alif, ia baru tamat dari Pondok Madani. Alif hingga telah berani menggantungkan keinginan belajar ilmu teknologi tinggi di Bandung seperti Habibie, lalu berpergian sampai ke Amerika. Alasan memilih teori ini karena dalam pembahasan Novel *Ranah 3 Warna* belum ada yang membahas tentang motivasi alif dengan menggunakan dari teori Kepribadian dari Gordon Allport.

Artikel ini menguraikan rumusan masalah, yaitu: Bagaimana Bentuk Motivasi dan Identitas Diri Alif dalam novel *Ranah 3 Warna* berdasarkan kajian teori Gordon Allport?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif. Metode ini dipakai untuk menggambarkan motivasi dan identitas diri tokoh utama dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi. Sumber data bersumber dari novel yang berjudul *Ranah 3 Warna* dengan penulis Ahmad Fuadi, dengan 477 halaman, dan tahun terbit 2011 Penerbit Gramedia. Teknik pengumpulan data adalah membaca dan mencatat. Teknik ini dipakai untuk membaca novel berulang-ulang dan mencatat kata, frasa, kalimat, dan paragraph yang menggambarkan motivasi dan identitas diri tokoh utama dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi. Teknik analisis data dilakukan dengan mengklasifikasi, deskripsi, menganalisis, dan menginterpretasi motivasi dan identitas diri novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi hanya memiliki satu tokoh utama yang terus di ceritakan yaitu Alif Fikri menurut analisis data. Hal ini terlihat dalam cerita novel yang masing-masing menampilkan Alif Fikri sebagai tokoh protagonis. Tokoh Alif di gambarkan oleh penulis sebagai seorang yang membayar pendidikannya sendiri, aktif

belajar menulis, tidak malu tampil di depan umum, memiliki kesabaran yang tinggi, memiliki mimpi yang besar, bangga menjadi warga negara Indonesia, dan memiliki prinsip hidup, suka dimotivasi, berharap, dan dipuji.

Perbuatan yang dapat diidentifikasi berdasarkan penjelasan mengenai peran-peran yang dimainkan Alif Fikri sebagai tokoh utama dalam buku *Ranah 3 Warna* menggambarkan motivasi. Dilihat dari kajian teori motivasi Gordon Allport. Alif memiliki motivasi intrinsik berdasarkan harapan dan minat, berikut ini akan dijelaskan analisis aspek motivasi di tinjau dari teori Gordon Allport.

Motivasi Tokoh Utama Dalam Novel *Ranah 3 Warna*

Motivasi yang sudah dimiliki oleh setiap orang disebut motivasi intrinsik. Stimulasi eksternal tidak diperlukan untuk motivasi ini. Ada beberapa faktor yang mendasari perkembangan inspirasi karakteristik, khususnya persyaratan, asumsi, dan minat. Ciri Inspirasi yang Bergantung pada kebutuhan Inspirasi alam dalam novel ini bergantung pada kebutuhan pemenuhan diri, kebutuhan rasa aman dan jaminan, dan kebutuhan pencapaian. Hal tersebut tergambar dalam kutipan berikut.

“Bila aku bosan belajar, aku bisikkan kediri sendiri nasihat Imam Syafi’i, "berlelah-lelahlah, manisnya hidup terasa setelah lelah berjuang."

(Ahmad Fuadi, 2011.26)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Alif selalu memotivasi dirinya untuk belajar dan jika mulai merasakan lelah Alif akan mengingat nasihat dari Imam Syafi’I. Dalam memotivasi dirinya belajar alif selalu mengingat tujuannya untuk mencapai cita-citanya maka dia tak ingin lelah dalam belajar.

Munculnya motivasi Alif juga dipengaruhi oleh penekanan novel pada kebutuhan akan keselamatan dan keamanan. Kebutuhan untuk aman dari ancaman dan bahaya fisik adalah salah satu dari kebutuhan ini. Seperti keamanan dari resiko dan bahaya, infeksi, perang, kelaparan, dan perlakuan yang tidak wajar. Juga termasuk persyaratan perumahan. Setiap orang secara positif membutuhkan perasaan keamanan fisik dan dunia lain dalam hidupnya. Perhatikan kutipan di bawah ini :

“Aku coba menghibur diriku. Toh aku telah melakukan segenap upaya, di atas rata-rata. Telah pula aku sempurnakan kerja keras dan do’a. Sekarang tinggal aku serahkan kepada keputusan Tuhan. Aku coba ikhlaskan semuanya."

(Ahmad Fuadi, 2011.28)

Kutipan novel di atas menunjukkan bahwa kalimat yang diutarakan Alif setiap kali sudah bekerja keras atau mengerjakan sesuatu. Alif selalu berserah kepada Tuhan akan hal yang akan datang nanti. Inspirasi natural pada diri Alif muncul karena tergantung pada kebutuhannya untuk mendapatkan rasa aman dan nyaman. Semua orang membutuhkan perasaan bahwa semuanya baik-baik saja dengan dunia. Secara alami, motivasi intrinsik berfungsi sebagai kekuatan pendorong di balik kebutuhan ini.

Harapan juga merupakan landasan bagi motivasi intrinsik. Sikap dan perasaan subjektif seseorang dipengaruhi oleh informasi objektif dari lingkungannya, yaitu

harapan. Novel ini sering menggunakan motivasi intrinsik berbasis harapan. Perhatikan salah satu data di bawah ini.

“Di atas segala macam tempelan pelajaran ini, aku tempel sebuah kertas karton merah, bertuliskan tulisan Arab tebal-tebal: Man jadda wajada! Mantra ini menjadi motivasiku kalau sedang kehilangan semangat. Bahkan akuteriakkan kepada diriku, setiap aku merasa semangatku melorot. Aku paksa diriku lebih kuat lagi. Aku lebihkan usaha. Aku lanjutkan jalanku beberapa halaman lagi, beberapa soal lagi, beberapa menit lagi.”

(Ahmad Fuadi, 2011.12)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Alif mengucapkan kalimat yang dapat memotivasinya untuk meraih cita-citanya. Itu harapannya yang dia pada dirinya sendiri untuk memotivasi dirinya agar selalu berjuang untuk mewujudkan mimpi-mimpinya. Mantra tersebut juga memotivasi ketika Alif belajar untuk ujian persamaan SMA. Walau dia lelah dan letih namun dia selalu memotivasi dirinya untuk tetap semangat belajar.

Menurut Shaheh dan Wahab (2004: 262) Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan bertindak atas orang, aktivitas, atau situasi yang menarik bagi Anda. Kutipan berikut menunjukkan motivasi intrinsik berbasis minat.

“Dinding kamar, aku tempeli kertas-kertas yang berisi ringkasan berbagai mata pelajaran dan rumus penting. Semua aku tulis besar-besar dengan spidol agar gampang diingat, aku tempel sebuah kertas karton merah, bertuliskan tulisan Arab tebal-tebal: man jadda wajada!

(Ahmad Fuadi, 2011.12)

Kutipan tersebut menggambarkan motivasi alif dalam menggapai cita-cita yang menjadi minatnya sedari dia kecil dan sebagai calon mahasiswa baru Alif berusaha keras agar bisa lolos dari penilaian ekuitas untuk bisa mengikuti UMPTN. Dalam kutipan di atas, terlihat jelas bahwa Alif adalah calon mahasiswa yang rajin belajar karena memilih makalah yang mencakup berbagai topik untuk memudahkan pemahamannya.

"Aku akhirnya sampai pada kesimpulan bahwa hidup itu masalah penyerahan diri. Kalau aku sudah bingung dan terlalu capek menghadapi segala tekanan hidup, aku praktikkan nasihat Kiai Rais, yaitu siapa saja yang mewakilkan urusannya kepada Tuhan, maka Dia akan 'mencukupkan' semua kebutuhan kita. 'Cukup' kawanku. Itu yang seharusnya kita cari. Apa artinya banyak harta tapi tidak pernah merasa cukup? Itulah janji Tuhan buat orang yang tawakal. Aku ingin tawakal sempurna. Aku ingin dicukupkanNya segala kebutuhan."

(Ahmad Fuadi, 2011.35)

Kutipan ini sesuai dengan apa yang dikatakan teori motivasi dari Gollidon Allport yaitu motivasi intrinsik melibatkan keinginan internal untuk mencapai tujuan karena nilai-nilai dan minat yang mendasarinya.

Menurut Gordon Allport, motivasi intrinsik tidak menjadi fokus utama. Namun, dalam konteks umum, motivasi intrinsik merujuk pada dorongan internal yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas atau tindakan karena kepuasan pribadi, minat, atau kesenangan yang diberikannya, bukan karena hadiah eksternal atau tekanan.

Identitas Diri Tokoh Utama Dalam Novel Ranah 3 Warna

Kepribadian menurut Gordon Allport adalah Organisasi dinamis dari sistem Psiko-Fisik manusia yang menentukan caranya yang khas untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta menentukan karakteristik perilaku dan pikiran seseorang. (Allport, 1961). Sifat adalah kunci dalam menentukan struktur kepribadian menurut Allport. Gordon Allport berpendapat bahwa konsep kebiasaan, sifat, sikap, diri (diri) dan kepribadian semuanya berguna dan berbeda satu sama lain.

Identitas diri merupakan perwujudan dari proses pembentukan jati diri yang dapat membuat individu menemukan identitas diri yang sebenarnya. Marwing & Ilman (2014:42) mengatakan bahwa identitas diri adalah suatu konsep diri dalam dimensi kepribadian yang digunakan sebagai pembeda antara individu dengan individu yang lain. Identitas juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk kesadaran individu dalam menempatkan diri dan mendefinisikan dirinya sebagai pribadi yang unik, mempunyai keyakinan yang stabil dan mempunyai peran dalam kehidupan masyarakat (Purwanti, 2013).

Alif sang tokoh utama yang digambarkan sebagai sosok pemuda pesantren yang hidup penuh kesederhanaan serta terbiasa dengan lingkungan sosial yang memiliki keberagaman namun di tengah menjalani ujian hidup masih juga dia merasakan perasaan putus asa karena berbagai cobaan yang datang bertubi menimpa dirinya. Identitas diri Tokoh Alif dalam novel Ranah Tiga Warna di gambaran memiliki sifat-sifat baik yaitu percaya diri, pantang menyerah, sabar, dan Jujur.

Percaya Diri

Sifat percaya diri tokoh Alif digambarkan ketika Alif merasa diremehkan kawannya yaitu Randai, dan Alif percaya diri bahwa Alif pasti bisa. Hal ini terdapat pada kutipan berikut.

Tentulah. Aden akan segera kuliah. Kalau aden berusaha, ya bisa.”
(Ahmad Fuadi, 2011.3)

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa tokoh Alif merasa percaya diri bahwa Alif bisa masuk kuliah. Randai adalah kawan terdekat Alif sejak kecil tetapi Randai juga dianggap sebagai saingan dalam bidang apapun. Ketika Alif lulus dari pondok Madani, Alif ingin sekali melanjutkan kuliah. Tetapi Randai selalu menganggap Alif tidak akan bisa masuk kuliah karena Alif tidak memiliki ijazah umum SMA.

Pantang Menyerah

Sifat pantang menyerah tokoh Alif digambarkan ketika Alif berusaha ingin mendapatkan ijazah persamaan SMA dan tes UMPTN. Hal ini terdapat pada kuitipan berikut.

“Pagi itu, dengan mengepalkan tinjuku, aku bulatkan tekad, aku bulatkan doa, aku akan lulus ujian persamaan SMA dan berperang menaklukkan UMPTN. Aku ingin membuktikan kalau niat kuat telah dihunus, halangan apapun akan aku tebas.”
(Ahmad Fuadi, 2011.9)

Dari kutipan di atas, digambarkan bahwa dengan rasa pantang menyerah, tekad dan dengan doa yang tulus Alif yakin akan lulus ujian persamaan dan mendapatkan ijazah SMA. Kutipan di atas menggambarkan identitas diri yang kuat seorang alif dalam novel Ranah 3 Warna.

Sabar

Sifat penyabar tokoh Alif digambarkan ketika Alif diremehkan saudara dan teman-temannya. Hal ini terdapat pada kutipan berikut.

“Hatiku panas. Tapi aku mencoba menahan diri dengan hanya mengulum senyum pahit, tanpa suara.”

(Ahmad Fuadi, 2009.7)

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa Alif ingin mengikuti tes UMPTN untuk masuk kuliah saudara dan teman-temannya meremehkan Alif karena Alif tidak memiliki ijazah SMA dan orang lain menganggap Alif tidak akan bisa masuk kuliah. Alif merasa panas dan mencoba tersenyum dan sabar menerima remehan orang lain. Kesabaran alif tergambar juga dalam kutipan berikut:

“Tapi hatiku mencoba menenangkan perasaanku yang panas. Mungkin ini bagian dari perjuangan menuntut ilmu. Bukankah Imam Syafi’I pernah menasihati bahwa menuntut ilmu itu perlu banyak hal, termasuk tamak dengan ilmu, waktu yang panjang, dan menghormati guru”

(Ahmad Fuadi, 2009.76)

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa Alif selalu sabar dan meningat nasihat agar tetap sabar dalam menuntut ilmu.

Jujur

Perilaku jujur tokoh Alif sejatinya dilatih atau dibiasakan sejak kecil sehingga terpatrit sampai setelah dewasa seperti kutipan berikut.

“Joki? Aku menggeleng keras untuk perjokian. Apa gunanya ajaran Amak dan Pondok Madani tentang kejujuran dan keikhlasan.”

(Ahmad Fuadi, 2009.8)

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa joki adalah orang yang mengerjakan ujian untuk orang lain dengan menyamar sebagai peserta ujian yang sebenarnya dan menerima imbalan uang. Ketika Alif tinggal di Bandung dan kekurangan uang, Alif bingung berfikir bagaimana mencari uang untuk memenuhi hidupnya. Berbagai cara telah alif lakukan, berjualan baju, ngeles anak-anak tetapi biaya itu masih kurang. Dan Alif ditawarkan untuk bekerja sebagai joki, ketika Alif mendengar kata joki Alif langsung menolak. Karena Alif orang yang jujur dan tidak suka menjadi joki, Alifpun selalu mengingat-ingat pesan dari Amak dan di pondok Madani dulu.

PENUTUP

Dengan menggunakan kajian teori dari Gordon Allport, dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan temuan penelitian, bahwa motivasi tokoh protagonis dalam novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi ditekankan atau dipusatkan. Dalam buku itu, motivasi Alif

datang dari dalam. Motivasi yang sudah dimiliki oleh setiap orang disebut motivasi intrinsik. Inspirasi karakteristik dalam novel ini bergantung pada kebutuhan, asumsi, dan kepentingan. Dari penelitian ini juga bisa diketahui wujud identitas diri yang dimiliki oleh tokoh utama alif dalam novel *Ranah 3 Warna* sifat-sifat baik yaitu percaya diri, pantang menyerah, sabar, dan Jujur.

Sebagai peneliti berikut beberapa rekomendasi berdasarkan studi ini. Sebagai permulaan, diharapkan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mampu membaca, memahami, dan mengevaluasi temuan penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang psikologi sastra, khususnya dalam kaitannya dengan motivasi. Kedua, diyakini bahwa penyelidikan ilham dapat diketahui secara pasti oleh para pengajar, khususnya para pendidik, sehingga dapat memacu peserta didik baik selama pengalaman pendidikan maupun beberapa saat kemudian. Ketiga, analisis motivasi ini dapat dijadikan sebagai acuan bahan ajar atau sebagai kontribusi terhadap pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Y. (2017). *Analisis Psikologi Kepribadian Wanita Jawa Pada Novel Pengakuan Pariyem Karya Linus Suryadi (Teori Goldon Allport)*. Malang: Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah.
- Ahmadi. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Chamamah,
- Fitriati, Siti. (2015). *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hinata*. Jurnal Persona Vol.1 No.2 (hlm.104-116. Lampung: STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung.
- Fuadi, Ahmad. (2001). *Ranah 3 Warna*. Jakarta: Gramedia
- Semi m atar. (2005). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: angkasa.
- Putra, r. A. B. (2015). *Anaalisis Motivasi Individual Tokoh Utama dalam Novel 9 Summers 10 Autunms Karya Iwan Setyawan*. Malang : doctoral dissertation, university of muhammadiyah.
- Harini, a. S. (2013). *Motivasi Hidup Tokoh dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi (Kajian Psikologi Sastra)* (doctoral dissertation, universitas muhammadiyah purwokerto).
- Ita, a. (2022). *Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi Pada Pembelajaran Tematik* (doctoral dissertation, uin prof. Kh. Saifuddin zuhri purwokerto).
- Indriana, n., saidah, s. M., & diantika, d. E. (2022). *Analisis karakter tokoh utama dalam novel matinya seorang mantan menteri karya nawal el saadawi menurut teori gordon allport*. An-nas, 6(2), 66-74.
- Siti. (2011). *Sastra: metode dan teori*. Yogyakarta: elmatara. Emzir,
- Saifur rohman. (2016). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: rajawali pers.